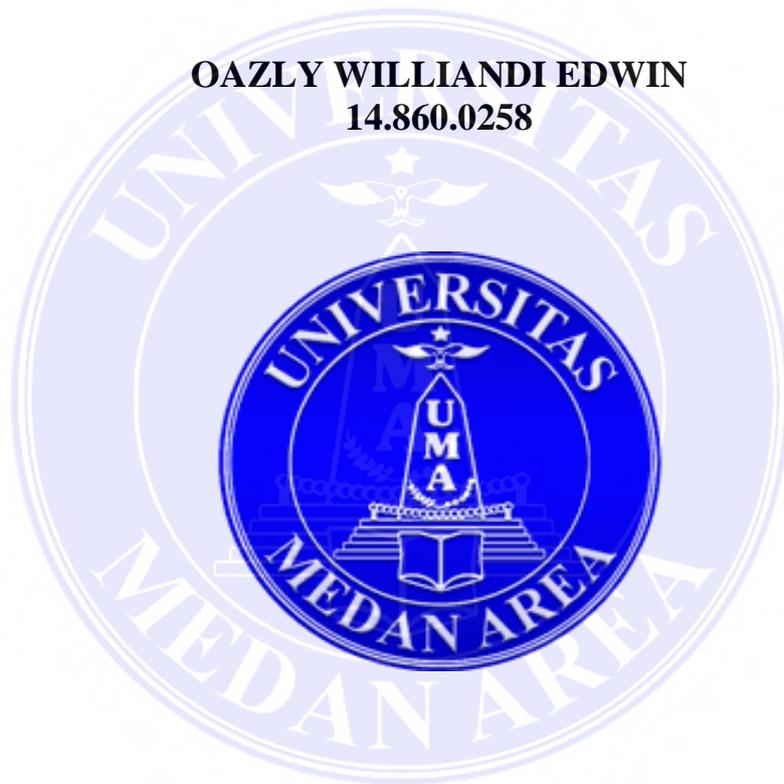


**PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DITINJAU DARI
TIPE KEPERIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

**OAZLY WILLIANDI EDWIN
14.860.0258**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 APRIL 2019



Oazly Williandi Edwin

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DITINJAU DARI TIOE KEPERIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT

NAMA MAHASISWA : OAZLY WILLIANDI EDWIN

NO. STAMBUK : 14.860.0256

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

(Prof. Dr. Abzal Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang

13 APRIL 2019

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL

13 APRIL 2019



MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN
AREA



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. **Dr. Nur'aini, MS**
2. **Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi**
3. **Azhar Aziz, S.Psi, M.A**
4. **Andy Chandra, S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN

PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT

OAZLY WILLIANDI EDWIN

14.860.0258

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. Sampel pada penelitian ini sebanyak 75 orang mahasiswa. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan hipotesis: Ada perbedaan perilaku pro-sosial ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area, dengan asumsi: tipe kepribadian ekstrovert memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan tipe kepribadian introvert. Metode pengumpulan data menggunakan skala perilaku prososial dan tipe kepribadian. Perilaku prososial disusun berdasarkan aspek menurut Mussen dkk (dalam Rufaida, 2009): Berbagi (*sharing*), Menolong (*helping*), Kerjasama (*cooperating*), Bertindak jujur (*honesty*), Berderma (*donating*), dan Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi $0.000 < 0.050$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial tergolong tinggi sebab nilai rata-rata empiric 98,85 lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik 85. Kemudian Perilaku Prososial tipe kepribadian ekstrovert tergolong tinggi sebab nilai rata-rata empiric 98,21 lebih besar dari nilai rata-rata 85. Selanjutnya Perilaku Prososial tipe kepribadian introvert tergolong rendah sebab nilai rata-rata empiric 75,13 lebih kecil dari nilai rata-rata hipotetik 85.

Kata kunci: Prososial, Tipe Kepribadian

***Prososion Of Difference In Behavior In Medical Psychology Students Area
Reviewed From Introvert And Extrovert Types Of Personality***

OAZLY WILLIANDI EDWIN

14.860.0258

Abstract

This study aims to determine the differences in Prosocial Behavior of Psychology Students at the University of Medan Area in terms of Introverted and Extroverted Personality Types. The sample in this study were 75 students. Sampling using purposive sampling technique. With the hypothesis: There are differences in prosocial behavior in terms of extroverted and introverted personality types in the Medan Area University psychology student, with the assumption: Extroverted personality types have higher prosocial behavior than introverted personality types. The method of data collection uses a scale of prosocial behavior and personality type. Prosocial behavior is organized based on aspects according to Mussen et al (in Rufaida, 2009): Sharing (helping), Helping, Cooperation (cooperating), Acting honestly (donating), Donating, and Considering the welfare of others. This result is known by looking at the value or coefficient of difference has a significance of $0.000 < 0.050$, this means that the significance value obtained is smaller than 0.050. Thus the proposed hypothesis is accepted. Based on the calculation of hypothetical and empirical mean values it can be concluded that prosocial behavior is high because the empirical average value of 98.85 is greater than the hypothetical mean value of 85. Then the Prosocial behavior of the extrovert personality type is high because the empirical average value 98.21 is greater than the average value of 85. Furthermore, the Prosocial Behavior of the introverted personality type is relatively low because the empirical mean value of 75.13 is smaller than the hypothetical mean value of 85.

Keywords: Prosocial; Personality Type;

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih banyak yang amat sangat tidak bisa diungkapkan untuk ibu saya Risnawati Siregar, yang selalu memberikanku semangat, dukungan, nasihat, doa serta kasih sayang sehingga pada akhirnya aku bisa menyelesaikan pendidikanku dengan baik.
2. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Azhar Aziz, S.Psi , MA selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan bagi peneliti, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
6. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan, serta menjadi tempat dalam mencari jalan keluar ketika dalam pengerjaan skripsi ini mendapat rintangan.

7. Ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.
8. Sekretaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Terimakasih buat keluarga besarku dan adik Bripda Gearry Feraldi Edwin yang sudah memberi semangat dan doa doa selama mengerjakan skripsi.
10. Terimakasih buat dan sahabat-sahabat saya Fernando Sitepu calon spsi , Dani Dwikora dan Ridho Prawira S.Psi juga teman-teman saya yang lain yang juga memberikan saya support sehingga saya bisa mengerjakan skripsi saya

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya.oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Medan, 13 April 2019

Oazly Williandi Edwin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Mahasiswa	9
B. Perilaku Prososial	10
1. Pengertian Perilaku	10
2. Pengertian Perilaku Prososial.....	11

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial	12
4. Aspek-aspek Perilaku Prosocial	17
5. Jenis-jenis Perilaku Prosocial	19
6. Tahapan	22
C. Tipe Kepribadian	23
1. Pengertian Tipe Kepribadian.....	23
2. Faktor-faktor Kepribadian.....	25
3. Karakteristik Kepribadian	28
4. Tipe Kepribadian.....	30
D. Perbedaan Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian	
Mahasiswa	36
E. Kerangka Konseptual	39
F. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian	41
C. Defenisi Operasional Variabel.....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Metode Analisis Data.....	48

**BAB IV PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	41
B. Pelaksanaan Penelitian.....	48
C. Analisis data dan Hasil penelitian	49
D. Pembahasan	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

A:Uji validitas dan reliabilitas

B:Uji Normalitas variable penelitian

C:Uji homogenitas dan hipotesis

D:Alat ukur penelitian

E:Surat penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dalam membentuk karakter bangsa. seiring perkembangan zaman pendidikan memegang peranan yang sangat fundamental untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Diera globalisasi pendidikan terus berkembang seiring kebutuhan masyarakat yang dinamis oleh sebab itu berbagai inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus bermunculan, berbagai upaya dilakukan untuk lebih menyempurnakan sistem pendidikan yang telah ada, hal ini terjadi karena pendidikan menjadi suatu keharusan dalam suatu bangsa agar mampu berkompetisi dengan masyarakat global. Pendidikan bukan sekedar formalitas, melainkan sebuah instrumen dalam membentuk karakter suatu generasi serta diharapkan menjadi wadah yang bisa melahirkan individu yang berkompeten.

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hal ini merupakan harapan dan tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman-teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari berbagai pihak ini akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

Kemajuan suatu universitas ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang turut berperan aktif dalam hal ini. Terlebih lagi di era globalisasi saat ini, masyarakat terutama mahasiswa sudah mengalami perubahan modernisasi. Pada proses modernisasi tentunya diikuti oleh perubahan disegala aspek kehidupan. Perubahan sosial yang di sebabkan oleh modernisasi merupakan perubahan sosial yang terarah (*direct change* atau *social planning*), yaitu perubahan yang didasarkan oleh perencanaan. Selain menimbulkan sesuatu yang bermanfaat dan diharapkan, seperti terpenuhinya sarana dan prasarana, meningkatnya kesejahteraan sosial, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dikalangan mahasiswa, namun perubahan sosial juga dapat menimbulkan disorganisasi sosial.

Akibat dari disorganisasi sosial terhadap perilaku manusia akan lebih terlihat pada mahasiswa karena mahasiswa merupakan remaja akhir yang akan beranjak menjadi dewasa awal dimana pada tahap ini suatu individu akan mengalami transisi atau peralihan dari kehidupan kanak – kanak menuju kehidupan orang dewasa, yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan yang pesat baik dari segi fisik maupun psikologis (Monks dkk, 2009) . dimana remaja masih mencari identitas diri, emosi meningkat, konformitas yang tinggi pada kelompok, belum terbentuknya konsep diri yang utuh.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari masalah interaksi sosial, di mana manusia tidak jarang dituntut untuk bersikap pro dan kontra terhadap semua situasi yang terjadi di lingkungan sosial. Perilaku pro dan kontra tersebut tidak timbul begitu saja, tetapi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti situasi, kondisi lingkungan, suasana hati. kehadiran orang lain, faktor kepribadian dan nilai yang dimiliki orang tersebut. Perilaku

prososial (perilaku menolong) muncul bukan karena tanpa ada alasan, tetapi lebih cenderung bergantung pada suatu perasaan yang sama bagaimana kita jika mengalami hal tersebut (keyakinan). Perilaku pro sosial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin mengakibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong (Baron & Byrne, 2003).

Dalam melakukan perilaku prososial orang cenderung memikirkan motif dan tujuan serta memperhitungkan untung ruginya bagi dirinya. Menurut Staub (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2012) mengartikan secara sederhana perilaku prososial merupakan perilaku yang menguntungkan terhadap orang lain. Perilaku prososial mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Menurut Wiiliam (dalam Dayakisni, 2012) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis.

Menurut Sears dkk (2001) salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu: Faktor karakteristik penolong yang terdiri dari Kepribadian Kepribadian tiap individu berbeda-beda, salah satunya adalah kepribadian individu yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk dapat diakui oleh lingkungannya. Kebutuhan ini akan memberikan corak yang berbeda dan memotivasi individu untuk memberikan pertolongan.

Kepribadian manusia bersifat unik yang tidak dapat disetarakan atau disamakan antara satu dengan yang lainnya. Kepribadian merupakan keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psikofisik lain yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Jung membagi tipologi kepribadian menjadi dua, yaitu introvert dan ekstrovert.

Seorang Introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia diri pribadi dengan semua fantasi, mimpi dan persepsi yang bersifat individu. Sedangkan Ekstrovert mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, memusatkan perhatian ke dunia luar, cenderung berinteraksi dengan orang sekitar, aktif dan ramah. Seorang dengan tipe kepribadian introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dirinya sendiri, lebih memiliki keindividuan yang lebih tinggi, sehingga dalam melihat suatu kejadian dimasyarakat mereka lebih banyak berfikir tentang dirinya, dalam keadaan ini orang introvert cenderung lebih lambat merespon karena sikap keindividuan mereka.

Sedangkan ekstrovert akan cenderung mampu mengutarakan apa yang dirasakan dalam berbagai macam situasi kepada orang lain. Dengan keadaan seperti ini, seseorang akan lebih mampu memberikan sesuatu kepada orang yang lebih membutuhkan sehingga jika ada orang yang membutuhkan pertolongan akan memiliki respon lebih cepat dan lebih tanggap karena orang ekstrovert cenderung lebih sering berinteraksi dengan orang sekitar. Lebih jelasnya dapat digambarkan dengan pada bagan berikut ini Orang-orang yang peka terhadap lingkungan orang

yang memiliki sikap positif terhadap lingkungannya, serta orang yang mampu beradaptasi dengan lingkungan secara cepat.

Orang-orang yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian Ekstrovert lebih memiliki sikap positif terhadap lingkungan diluar dirinya, selain itu kepercayaan terhadap dunia luar dirinya sangat Tinggi. Berbanding terbalik dengan orang yang memiliki tipe kepribadian introvert, orang Introvert cenderung pendiam, suka menyendiri, cuek dan lebih memetingkan dunia dalam dirinya daripada dunia diluar dirinya dan bahkan cenderung antisosial.

Dari hal tersebut timbul perilaku prososial yang akan muncul setiap saat ketika terjadi suatu kejadian yang membuat seseorang harus mempertimbangkan apakah ia akan melakukan tindakan prososial atau tidak. Fenomena yang berkembang di Fakultas Psikologi Universitas Medan area adalah bentuk perilaku prososial atau sebagai perilaku menolong mulai luntur dalam kehidupan masyarakat, misalnya apabila ada salah satu mahasiswa yang tertimpa musibah, mereka tidak langsung sigap untuk menjenguk. Apabila ada kecelakaan pada salah satu mahasiswa, apabila tidak mengenal segera dekat mereka tidak mau ikut menjenguk ataupun berpartisipasi. Secara keseluruhan mahasiswa Psikologi Universitas Medan area memiliki perilaku prososial yang baik hal ini terlihat saat ada bencana, mahasiswa turut berpartisipasi dan ikut turun kelapangan seperti mengutip sumbangan, ^{menggerakkan} teman yang lain, mengajak ikut serta dan juga ada yang ikut berangkat ke lokasi area bencana alam. Mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrovert memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan kepribadian introvert. Kepribadian ekstrovert lebih peka terhadap situasi dan keadaan, sementara kepribadian introvert mengambil tindakan atas pertimbangan

sebelum dan sesudahnya. Mahasiswa saat ini mulai mempertimbangkan untung rugi dan imbalan yang akan diperoleh jika seseorang melakukan tindakan prososial sedangkan konsekuensi dari perilaku prososial yang dimunculkan. Keikhlasan, rasa kemanusiaan, dan kesetiakawanan bukan lagi menjadi pertimbangan utama bagi munculnya perilaku prososial. Perilaku prososial dapat tumbuh melalui bagaimana seseorang itu tumbuh dan berkembang. Dari proses perkembangan tersebut seseorang akan menemukan bagaimana dia sebenarnya (dirinya) , dalam hal ini dia akan menemukan bagaimana dia, atau bagaimana bentuk kepribadiannya.

Melihat fenomena yang terlihat di Fakultas Psikologi UMA yang sejalan dengan beberapa teori yang dipaparkan maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Perbedaan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert”**

B. Identifikasi Masalah

Dari hal tersebut timbul perilaku prososial yang akan muncul setiap saat ketika terjadi suatu kejadian yang membuat seseorang harus mempertimbangkan apakah ia akan melakukan tindakan prososial atau tidak. fenomena yang berkembang di Fakultas Psikologi Universitas Medan area adalah bentuk perilaku prososial atau dalam bahasa awamnya lebih dipahami sebagai perilaku menolong mulai luntur dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrovert memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan kepribadian introvert. Kepribadian ekstrovert lebih peka terhadap situasi dan keadaan,

sementara kepribadian introvert mengambil tindakan atas pertimbangan sebelum dan sesudahnya. Mahasiswa saat ini mulai mempertimbangkan untung rugi dan imbalan yang akan diperoleh jika seseorang melakukan tindakan prososial sedangkan konsekuensi dari perilaku prososial yang dimunculkan. Keikhlasan, rasa kemanusiaan, dan kesetiakawanan bukan lagi menjadi pertimbangan utama bagi munculnya perilaku prososial. Perilaku prososial dapat tumbuh melalui bagaimana seseorang itu tumbuh dan berkembang. Dari proses perkembangan tersebut seseorang akan menemukan bagaimana dia sebenarnya (dirinya), dalam hal ini dia akan menemukan bagaimana dia, atau bagaimana bentuk kepribadiannya.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Perbedaan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan usaha pemahaman tentang Perbedaan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert., dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran pada mahasiswa, untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

Pendidikan tinggi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa, sehingga mampu mengembangkan kapabilitas intelektual mahasiswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi pada daya saing bangsa. Mahasiswa secara etimologi dapat dibagi kepada dua kosa kata, yaitu maha yang diartikan besar/tinggi dan siswa yang diartikan sebagai pelajar/orang yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain. Predikat ini diberikan karena para mahasiswa menimba ilmu di sekolah perguruan tinggi, seperti yang juga dialami oleh dosen sehingga mereka juga disebut sebagai “mahaguru”. Selain itu, subjek yang dipelajari di perguruan tinggi juga menduduki tingkat yang lebih tinggi di banding subjek pada sekolah biasa (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004).

Dalam melakukan proses belajar mengajar perguruan tinggi harus menerapkan pendekatan yang formal melalui program kurikulumnya. Artinya, mahasiswa mengikuti kuliah dan mendapatkan ilmu dari interaksi dari dosennya masing-masing. Menyadari keberadaan lingkungan yang kondusif dalam masyarakat, proses belajar juga menerapkan pentingnya para mahasiswa dapat mendapat masukan keilmuan dan pengalamannya dari pakar-pakar yang berada di luar kampus, yaitu mereka yang aktif berkiprah dalam dunia pendidikan secara profesional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sekelompok individu yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah knowledge, attitude, practice (Sarwono, 2004).

Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri (Notoadmodjo, 2003). Ensiklopedi Amerika, perilaku di artikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan

untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Notoadmodjo, 2003).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah segala bentuk aktivitas manusia terhadap lingkungannya.

2. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh setiap individu dan sesuatu yang bersifat nyata (Sarwono, 2002). Di kehidupan sehari-hari terdapat berbagai macam perilaku, salah satunya adalah perilaku prososial. Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Staub, Baron&Byrne, dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015).

Menurut Baron & Byrne (2003) perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya. Hal serupa diungkapkan oleh William (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan well being orang lain. Brigham (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan,

persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial. Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi: segala bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong.

Menurut Staub (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2012) mengartikan secara sederhana perilaku prososial merupakan perilaku yang menguntungkan terhadap orang lain. Perilaku prososial mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong. Menurut Wiiliam (dalam Dayakisni, 2012) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun atau perasaan telah melakukan kebaikan

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku prososial

Menurut Sears dkk (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

- a. Faktor situasi yang terdiri dari :

1) Kehadiran orang lain

Kehadiran orang lain kadang-kadang dapat menghambat usaha untuk menolong, karena kehadiran orang yang begitu banyak menyebabkan terjadinya penyebaran tanggung jawab.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu keadaan fisik ini meliputi cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan.

3) Tekanan waktu

Dalam penelitian Darley dan Batson (dalam Sears dkk, 2001) membuktikan bahwa kadang-kadang seseorang berada dalam keadaan tergesa untuk menolong. Keadaan ini menekan individu untuk tidak melakukan tindakan menolong, karena memperhitungkan keuntungan dan kerugian.

b. Faktor karakteristik penolong yang terdiri dari :

1) Kepribadian

Kepribadian tiap individu berbeda-beda, salah satunya adalah kepribadian individu yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk dapat diakui oleh lingkungannya. Kebutuhan ini akan memberikan corak yang berbeda dan memotivasi individu untuk memberikan pertolongan.

2) Suasana hati

Dalam suasana hati yang buruk menyebabkan kita memusatkan perhatian pada diri kita sendiri yang menyebabkan

mengurangi kemungkinan untuk membantu orang lain. Dalam situasi seperti ini apabila kita beranggapan bahwa dengan melakukan tindakan menolong dapat mengurangi suasana hati yang buruk dan membuat kita merasa lebih baik mungkin kita akan cenderung melakukan tindakan menolong.

3) Rasa bersalah

Rasa bersalah merupakan perasaan gelisah yang timbul bila kita melakukan sesuatu yang kita anggap salah. Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah dapat menyebabkan kita menolong orang yang kita rugikan atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan yang lebih baik.

4) Distress diri dan rasa empatik

Distress diri adalah reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain, perasaan cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialami. Empatik adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

c. Faktor orang yang membutuhkan pertolongan yang terdiri dari :

- 1) Menolong orang yang disukai Individu yang mempunyai perasaan suka terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik atau adanya kesamaan antar individu.
- 2) Menolong orang yang pantas ditolong Individu lebih cenderung melakukan tindakan menolong apabila individu tersebut yakin

bahwa penyebab timbulnya masalah berada di luar kendali orang tersebut.

Menurut Sarwono & Meinarno (2002) mengungkapkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

a. Pengaruh Faktor Situasional

- 1) Bystander Orang-orang yang berada di sekitar kejadian mempunyai peran sangat besar dalam memengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.
- 2) Daya Tarik Seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan memengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan.
- 3) Atribusi terhadap korban Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah di luar kendali korban.
- 4) Ada model Adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain.
- 5) Desakan waktu Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya.

- 6) Sifat kebutuhan korban Kesiediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, korban memang layak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan, dan bukanlah tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain.

b. Pengaruh Faktor Dalam Diri

- 1) Suasana hati Emosi positif dan emosi negatif memengaruhi kemunculan tingkah laku menolong.
- 2) Sifat Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan menolong orang lain.
- 3) Jenis kelamin Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan.
- 4) Tempat tinggal Orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih menolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan.
- 5) Pola asuh Pola asuh yang demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendasari perilaku prososial adalah self-gain, personal values and norms, empathy, situasional, personal, karakteristik penolong, karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan, serta faktor dalam diri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan empati sebagai salah satu

faktor perilaku prososial karena dengan ikut memahami apa yang dirasakan orang (berempati) dapat menimbulkan perilaku prososial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendasari perilaku prososial adalah *self-gain, personal values and norms, empathy, situasional, personal*, karakteristik penolong, karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan, serta faktor dalam diri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kepribadian sebagai salah satu faktor perilaku prososial.

4. Aspek-aspek perilaku prososial

Menurut Mussen dkk (dalam Rufaida, 2009) aspek-aspek perilaku prososial antara lain :

- a. Berbagi (*sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.
- b. Menolong (*helping*), yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materiil. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- c. Kerjasama (*cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Cooperating biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan.
- d. Bertindak jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.

- e. Berderma (*donating*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.
- f. Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, yaitu memberi sarana bagi orang lain untuk mendapatkan kemudahan dalam segala urusan, punya kepedulian terhadap orang lain dengan mengindahkan dan menghiraukan masalah orang lain.

Berdasarkan teori dari Carlo & Randall (2002) menyatakan aspek-aspek perilaku prososial yaitu:

a. *Altruistic prosocial behavior*

Altruistic prosocial behavior adalah memotivasi membantu orang lain terutama yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, seringkali disebabkan oleh respon-respon simpati dan diinternalisasikan ke dalam norma-norma atau prinsip-prinsip yang tetap dengan membantu orang lain.

b. *Compliant prosocial behavior*

Compliant prosocial behavior adalah membantu orang lain karena dimintai pertolongan baik verbal maupun nonverbal.

c. *Emotional prosocial behavior*

Emotional prosocial behavior adalah membantu orang lain karena disebabkan perasaan emosi berdasarkan situasi yang terjadi.

d. *Public prosocial behavior*

Public prosocial behavior adalah perilaku menolong orang lain yang dilakukan di depan orang-orang, setidaknya dengan suatu tujuan

untuk memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain (orang tua, teman sebaya) dan meningkatkan harga diri.

e. *Anonymous and dire prosocial behavior*

Anonymous prosocial behavior adalah menolong yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang ditolong. Sedangkan *dire prosocial behavior* adalah menolong orang yang sedang dalam keadaan krisis atau darurat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek prososial yaitu berbagi, menolong, berdemawar, kerjasama, jujur, altruistic prosocial behavior, compliant prosocial behavior, emotional prosocial behavior, public prosocial behavior, anonymous and dire prosocial behavior.

5. Jenis-jenis perilaku prososial

Perilaku prososial merupakan perilaku yang memberikan keuntungan bagi orang lain. Menurut Wispe (dalam Luthfi dkk, 2009), perilaku prososial meliputi berbagai macam, antara lain :

a. Empati

Empati adalah suatu emosi yang tidak langsung diarahkan untuk semua individu dalam suatu kebutuhan. Perilaku yang didasarkan atas perasaan positif terhadap orang lain, sikap peduli, serta ikut merasakan kesedihan dan penderitaan orang lain. Menurut Duan empati meliputi komponen afektif dan kognitif. Secara afektif orang yang berempati merasakan yang orang lain rasakan. Secara kognitif, orang yang berempati memahami apa yang orang lain rasakan.

b. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama sebagai perilaku dimana kelompok bekerja secara bersama-sama untuk mendapatkan tujuan yang sama. Kerjasama timbul karena orientasi yang sama antar individu terhadap kelompoknya (in group) dan kelompok lainnya (out group). Kerjasama mungkin akan bertambah apabila ada bahaya luar yang mengancam atau tindakan-tindakan yang menyinggung kesetiaan yang telah tertanam didalam kelompok, dalam diri seseorang. Sebuah situasi sosial yang kooperatif didefinisikan sebagai sebuah situasi dimana wilayah tujuan dari setiap anggota kelompok sedemikian rupa sehingga bila wilayah tujuan itu dimasuki oleh individu maupun, semua anggota kelompok yang lain terfasilitasi dalam pencapaian wilayah tujuan mereka masing-masing. Situasi kerjasama dalam suatu kelompok dapat dikatakan bahwa tujuan dari kelompok itu homogen. Setiap anggota menginginkan hal yang sama. Saat anggota dari sebuah kelompok tersebut menyetujui sebuah tujuan kerjasama untuk mencapai goal tersebut, mereka lebih memilih tertarik satu dengan lainnya, lebih menunjukkan keakraban dan keramahan satu dengan yang lain menjadi lebih kooperatif dalam diskusi kelompok, bertingkah laku lebih positif terhadap kontribusi anggota kelompok lainnya dan secara umum bertingkah laku positif terhadap kelompok (Shaw, dalam Luthfi dkk, 2009)

c. Menolong (*Helping*)

Membantu adalah perilaku yang menguntungkan orang lain dari pada diri sendiri. Suatu tindakan tetap dapat dikategorikan sebagai

menolong (*helping*) selama terjadi perbaikan kesejahteraan pada seseorang yang dilakukan oleh orang lain (seperti memberi hadiah, membantu menyelesaikan tugas). Bentuk menolong sendiri dapat dibedakan atas beberapa macam mulai dari tindakan yang hanya memerlukan pengorbanan paling kecil atau mudah dilakukan, seperti memberitahukan jam pada orang lain yang bertanya, memberikan bantuan kepada organisasi sosial, sampai tindakan yang memerlukan pengorbanan yang lebih besar.

d. Berderma (*Donating*)

Donation is the provision of goods or service to a person or organization in need. Yang memiliki arti bahwa berderma merupakan ketentuan yang baik atau pelayanan seseorang atau organisasi yang membutuhkan. Derma merupakan perilaku memberikan hadiah atau sumbangan kepada orang lain. Dalam kamus Bahasa Indonesia berderma adalah pemberian (kepada fakir miskin, dsb) atas dasar kemurahan hati, bantuan uang, makanan, obat-obatan dsb kepada perkumpulan sosial atau penti-panti sosial.

e. Suka Menolong (*Altruisme*)

Altruisme adalah memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan reward apapun. Pertolongan yang diberikan hanya ditujukan untuk mengurangi beban orang lain. Altruis merupakan bentuk kepeulian terhadap kebutuhan orang lain. Bordens dan Horowitz (2008) menyatakan bahwa Altruisme adalah perilaku yang termotivasi oleh keinginan untuk meringankan penderitaan korban atau orang lain.

Sedangkan Walster dan Piliavin (dalam Baron Bryne, 2006) menyatakan bahwa Altruisme adalah jenis membantu atau sebuah perilaku prososial yang sukarela, pada biaya untuk membantu dan termotivasi oleh sesuatu selain harapan reward materi atau sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku prososial seperti: empati, kerja sama, menolong, dan dermawan.

6. Tahapan perilaku prososial

Latense dan Darley (dalam Mahmudah, 2011) menjelaskan bagaimana sebetulnya seseorang memberikan pertolongan kepada orang lain. Ada empat tahap, yaitu :

- a. Tahap perhatian Perhatian merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku prososial. Perhatian ini bisa muncul oleh beberapa hal misalnya : terganggu oleh kesibukan, ketergesaan, terdesak oleh kepentingan lain.
- b. Interpretasi situasi Interpretasi atas situasi menentukan perilaku prososial seseorang. Ada dua macam yang ditunjukkan dalam menginterpretasi kejadian, yaitu : Sesuatu yang perlu ditolong, Sesuatu yang tidak perlu ditolong.
- c. Tanggung jawab sosial (orang banyak) Seseorang yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi akan mempunyai kecenderungan besar untuk menunjukkan perilaku prososial. Seseorang mungkin akan menolong orang yang dibencinya karena adanya rasa tanggung jawab yang tinggi.

- d. Mengambil keputusan Pengambilan keputusan untuk menolong atau tidak sangat ditentukan oleh berbagai faktor dalam ataupun luar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perilaku prososial adalah perhatian, interpretasi, tanggung jawab dan mengambil keputusan.

C. Tipe Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang artinya topeng yang digunakan aktor dalam pertunjukan, dalam pertunjukan tersebut aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli dan menampilkan diri sesuai dengan kepribadian topeng yang dipakai. Woodworth (Yusuf dan Juntika, 2007) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “Kualitas total individu”. Dashiell (Yusuf dan Juntika, 2007) mendefinisikan sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi”.

Derlega dkk, 2005 mendefinisikan kepribadian sebagai “*the system of enduring, inner characteristic of individual that contributes to consistency in their thoughts, feelings, and behavior*” (kepribadian merupakan sistem yang relatif/stabil mengenai karakter internal individu yang memiliki kontribusi terhadap konsistensi dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku). Derlega menjelaskan tiga poin penting yang terkandung dalam pengertian kepribadian yaitu

- a. *Enduring* artinya kepribadian merupakan karakteristik individu berjalan lama, relatif stabil dalam rentang waktu yang lama, untuk menjelaskan kestabilan respon individu, para ahli membedakan antara istilah *Trait* dengan *state*, kalau *state* hanya sementara waktu, sedangkan *Trait* merupakan respon yang relatif stabil dan berjalan lama yang merupakan respon seseorang untuk mereaksi dalam berbagai kondisi. Maksudnya stabil bukan berarti kepribadian tidak bisa berubah, namun perubahan kepribadian biasanya nampak secara berangsur – angsur dalam rentang waktu yang lama
- b. Kepribadian *Inner* atau interpersonal. Ada dua faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa dan berperilaku yaitu yang pertama yang ada di luar individu, sedangkan faktor kedua adalah faktor dari dalam berupa atribut dan proses yang terjadi di dalam individu, jadi perilaku merupakan kombinasi dari 2 fungsi yakni diri dan lingkungan, dalam hal ini ahli psikologi kepribadian berpendapat bahwa faktor interpersonal memiliki peran yang lebih dalam pembentukan perilaku, mereka lebih fokus dalam mempelajari karakteristik dan proses interpersonal.
- c. Kepribadian menyangkut konsistensi dalam perilaku.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu hereditas (*genetika*) dan lingkungan (*environment*).

a. Faktor Hereditas (*Genetika*)

Dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang pribadi terbentuk dari kromosom orang tua yang di dalamnya terdapat gen yang membawa sifat – sifat fisik dan psikis seseorang yang menentukan potensi hereditasnya. Hal itu secara tidak langsung akan membentuk kepribadian seseorang. pengaruh langsung gen terhadap kepribadian seseorang meliputi; kualitas system syaraf, keseimbangan biokimia tubuh, dan struktur tubuh. Sedangkan pengaruh tidak langsung hereditas terhadap kepribadian adalah: Sebagai sumber bahan mentah kepribadian yaitu :

1. Fisik, hal ini meliputi susunan alat – alat perlengkapan badan yang bercirikan individual, daya tahan tubuh, juga habitus individu atau diartikan sebagai bentuk badan yang khas pada setiap manusia (Winkel, 2010).
2. Inteligensia, diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai sebuah prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan (Winkel, 2010)
3. Tempramen, diartikan sebagai sifat umum alam perasaan seseorang (Winkel, 2010).

Penelitian dengan metode sejarah (riwayat) keluarga, yang dilakukan oleh Galton (1870), yaitu dengan meneliti kejeniusan seseorang berkaitan dengan

sejarah keturunan dalam keluarga. Dalam hal ini Galton melakukan penelitian terhadap keluarga (Keturunan) Kallikak. Namun hasil penelitian ini dipandang relative kecil sumbangsuhnya terhadap pemahaman mengenai pengaruh hereditas terhadap kepribadian seseorang, apalagi di jaman seperti sekarang ini yang begitu maju secara teknologi.

b. Faktor Lingkungan (*Environment*)

1. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian seseorang, karena: 1). Keluarga adalah kelompok sosial pertama bagi seorang anak, yang akan menjadi pusat indentifikasi anak, 2). Anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, 3). Anggota keluarga adalah “*significant people*” bagi pembentukan yang “selayaknya” memenuhi kebutuhan manusiawinya.

Menurut penelitian yang dilakukan Baldwin dkk (1945) tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak, ditemukan baha pola asuh orang tua itu ada yang demokratis dan authoritarian. Orang tua demokratis ditandai dengan perilaku: menciptakan iklim kebebasan, respek terhadap anak, objektif, dan mnegambil keputusan secara rasional. Seorang anak yang berkembang daalam lingkungan keluarga yang demokratis cenderung akan lebih aktif, lebih bersikap sosial, percaya diri, otentik, lebih memiliki keinginan di bidang intelektual, dan lebih konstruktif dibandingkan anak yang berkembang di lingkungan keluarga authoritarian. Sedangkan orang tua authoritarian, ditandai dengan perilaku sewenang – wenang dan diktatorial dalam mengasuh anak.

2. Kebudayaan

Kebudayaan juga mempengaruhi perkembangan kepribadian individu, secara sadar atau tidak, kebudayaan sekitar mempengaruhi kepribadian. Pola yang terjadi hampir sama dengan keluarga hanya saja ini sudah melibatkan orang lain diluar keluarga pokok dan juga meninjau adat istiadat setempat, norma aturan budaya, kebiasaan dan sebagainya. Seperti contoh : di Manado, orang makan dengan kaki diangkat ke atas kursi adalah sopan, namun sangat tidak sopan bagi orang Jawa. Seseorang harus mau dan mampu membuka diri untuk mempelajari semua itu sehingga tidak merasa terbebani ketika harus tinggal di lingkungan yang berbeda dengan lingkungan tinggal sebelumnya, yang akan berpengaruh bagi kepribadiannya.

3. Sekolah

Iklm emosional kelas: adalah sikap guru terhadap siswanya, guru bersikap otoriter dan tidak bisa menghargai siswa maka, memungkinkan siswa akan menjadi tegang, mudah marah, malas belajar dan mungkin saja melakukan sesuatu yang mengganggu ketertiban umum. Namun bila guru bersikap ramah, maka siswa pun akan merasa nyaman di sekolah, bahagia, mau belajar, termotivasi dan mau menaati peraturan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kepribadian meliputi : faktor dari dalam yaitu pribadi seseorang itu sendiri dan faktor selanjutnya adalah lingkungan sekitar.

3. Karakteristik Kepribadian

Hurlock (2011) mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian yang sehat ditandai dengan :

- a. Mampu menilai diri secara realistis artinya mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri apa adanya.
- b. Mampu menilai situasi secara realistis. Artinya mampu menghadapi situasi yang dialami secara realistis dan mau menerima secara wajar, serta tidak bersifat perfeksionis.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, terhadap prestasi yang diperoleh seseorang tidak sombong, sedangkan bila gagal tidak mengalami frustrasi yang berlebihan namun malah bisa mersikap penuh harapan.
- d. Menerima tanggung jawab, mempunyai keyakinan dan mempunyai semangat untuk bisa menjalankan tugas dan mengatasi masalah dengan baik.
- e. Kemandirian.
- f. Dapat mengontrol emosi.
- g. Berorientasi tujuan.
- h. Berorientasi keluar.
- i. Penerimaan sosial.
- j. Memiliki filsafat hidup.
- k. Kebahagiaan.

Sedangkan kepribadian yang kurang sehat ditandai dengan karakteristik :

- a. Mudah marah.
- b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.
- c. Sering merasa tertekan.
- d. Bersikap kejam atau suka mengganggu orang yang lebih muda dan mengganggu hewan.
- e. Tidak mampu menghindari perilaku yang menyimpang.
- f. Terbiasa berbohong.
- g. Hiperaktif.
- h. Memusuhi semua bentuk otoritas.
- i. Senang mengkritik dan mencemooh orang lain.
- j. Sulit tidur.
- k. Kurang bertanggung jawab.
- l. Sering pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organik).
- m. Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama.
- n. Bersikap premis dalam menghadapi kehidupan.
- o. Kurang bergairah dalam menghadapi kehidupan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik kepribadian tersusun dari dorongan yang membentuk sikap individu.

4. Tipe Kepribadian

Herlambang Susatyo (2011) menjabarkan tipologi kepribadian introvert dan ekstrovert yang dikembangkan oleh Carl Jung (1875-1961). Pada tahun 1921 Jung menerbitkan buku berjudul *Psychological Types*, yang berisikan pembagian dua

kecenderungan ekstrim berdasarkan reaksi individu terhadap pengalaman dalam hidupnya, yaitu:

a. Kepribadian Introvert

Seseorang yang menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman-pengalaman batinnya sendiri. Orang yang mempunyai kecenderungan ini biasanya terlihat tertutup, tidak terlalu memperhatikan orang lain, dan agak pendiam.

Berdasarkan aspek psikologis menurut Jung, kepribadian dikategorikan dalam dua tipe yaitu introvert dan ekstrovert. Introvert adalah individu yang mementingkan dunia internal meliputi pikiran, perasaan, fantasi, dan mimpi (Jung dalam Boeree, 2013). Orang berkepribadian introvert lebih berfokus ke dalam dirinya. Seseorang yang sikap utamanya introvert maka kecenderungan felling akan disalurkan melalui introspeksi dan tersibukkan dengan pengalaman dalam diri, yang mungkin akan dianggap orang lain sebagai bentuk ketidakacuhan atau sikap dingin dan ironis sehingga hal ini dinilai orang lain sebagai individu yang kurang memiliki perasaan (Friedman & Schustack, 2006).

Orang yang introvert menurut Jung (dalam Suryabarata, 1983) memiliki penyesuaian diri dengan dunia luar yang kurang baik, memiliki jiwa yang tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian orang introvert dengan batinnya sendiri tergolong baik. Bahaya tipe kepribadian introvert ialah apabila jarak dengan dunia obyektif terlalu jauh, sehingga menyebabkan orang lepas dari dunia obyektifnya.

Eyesenk (dalam Yustinus Semiun, 2013) menyusun evidensi tentang tipe kepribadian introvert, yaitu sebagai berikut:

a. Tipe Pikiran Introvert

Orang introvert bereaksi terhadap stimulus- stimulus luar, tetapi interpretasi mereka terhadap suatu peristiwa lebih diwarnai oleh makna internal yang dimasukkan kedalam peristiwa itu daripada fakta objektif itu sendiri. Orang yang berpikiran introvert memperhatikan abstraksi dan menciptakan teori-teori yang terkadang mengabaikan hal-hal praktis. Jung (dalam Yustinus Semiun, 2013) menilai bahwa orang introvert terlihat dingin, tidak fleksibel, sewenang-wenang, dan kejam. Hal ini dikarenakan kurangnya hubungan dengan objek luar. Orang yang berpikir introvert bereaksi terhadap dunia objektif secara sangat objektif dan kreatif, menafsirkan data lama dalam cara yang baru.

b. Tipe Perasaan Introvert

Orang yang berperasaan introvert mendasarkan pertimbangan nilai pada persepsi subjektif bukan pada fakta objektif. Selain itu, mereka memiliki suara hati individual, pendiam, dan psikhe yang tidak dapat diukur. Orang introvert mengabaikan pendapat dan keyakinan tradisional, dan memiliki sikap yang hampir masa bodoh terhadap dunia objektif sehingga menyebabkan perasaan tidak tenang orang lain didekatnya. Pengungkapan emosi orang introvert cenderung kurang karena emosi tersebut kuat dalam diri sendiri dan menyusahkan diri. Terkadang emosi mereka begitu kuat sehingga emosi tersebut diungkapkan dalam bentuk sajak.

c. Tipe Pendriaan Introvert

Orang yang mengindria introvert umumnya dipengaruhi oleh pendriaan tentang penglihatan, cita-rasa, sentuhan, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan orang pendria introvert dikendalikan oleh interpretasi tentang stimulus pancaindra bukan oleh stimulus diri sendiri. Fungsi-fungsi pikiran dan perasaan orang pendria introvert diungkapkan secara primitif, dan memiliki kecenderungan mitologis, dan puitis dalam menginterpretasikan dunia mereka. Orang introvert menilai kesan pancaindra berdasarkan kategori-kategori jelas tentang baik dan buruk dengan mengacu apa yang baik dan buruk menurut mereka sendiri. Apabila sikap pengindraan orang introvert berkembang sampai pada hal yang ekstrem akan mengakibatkan halusinasi-halusinasi yang tidak dapat dipahami.

d. Tipe Intuitif Introvert

Intuisi introvert ialah persepsi tidak sadar tentang fakta yang pada dasarnya adalah subjektif. Persepsi-persepsi intuitif subjektif sangat kuat dan mampu memotivasi keputusan-keputusan yang sangat penting. Apabila intuisi menguasai orang introvert maka akan muncul kecenderungan menyendiri dan tidak memperhatikan kenyataan konkret. Jung (dalam Yustinus Semiun, 2013) berpendapat bahwa orang intuitif introvert mungkin tidak memahami dengan jelas motivasi mereka sendiri tetapi digerakkan dengan sangat kuat oleh motivasi itu

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian introvert dipengaruhi oleh dunia subjektif, orientasinya terutama tertuju ke dalam diri. Pikiran, perasaan, dan tindakannya lebih banyak ditentukan oleh dalam diri.

Menurut Jung Seseorang yang membuka diri dalam kontak dengan orang – orang, peristiwa, dan benda – benda disekitarnya, terlihat tidak tertutup, berbicara ceplas ceplos, memperhatikan orang lain dan lingkungan.

Menurut Jung (dalam Sumadi Suryabrata, 1983) orang berkepribadian ekstrovert bersikap positif terhadap masyarakatnya, hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Bahaya bagi tipe ekstrovert ialah apabila ikatan kepada dunia luar itu terlampau kuat, sehingga tenggelam di dalam dunia obyektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subyektifnya sendiri. Jung (dalam Boeree, 2013) menyebutkan bahwa orang ekstrovert lebih mementingkan dunia eksternal yang terdiri dari benda, orang lain dan aktivitas luar.

Individu yang ekstrovert mengarahkan libidonya pada hal-hal diluar dirinya. Seorang individu yang memiliki fungsi dominan ekstrovert, maka kecenderungan felling akan lebih mengarah keluar dari dirinya. Individu tersebut akan mudah memiliki teman, cenderung untuk menyolok, mudah dipengaruhi oleh emosi orang lain (Friedman & Schustack, 2006).

Eyesenk (dalam Yustinus Semiun, 2013) menyusun evidensi tentang kepribadian ekstrovert, yaitu sebagai berikut:

a. Tipe Pikiran Ekstrovert

Orang yang berpikir ekstrovert memiliki sandaran yang kuat pada pikiran-pikiran konkret tetapi mungkin juga menggunakan ide-ide abstrak bila ide-ide tersebut diteruskan dari luar, misalnya dari orang tua atau guru. Orang yang berpikir ekstrovert menundukkan segala sesuatu untuk intelek, tidak melihat prinsip lain selain hanya berdasarkan keputusan yang

mereka ambil. Pikiran orang introvert ialah fungsi superior maka sisi perasaan dari kehidupan disupresikan, sengan demikian orang ekstrovert memberi kesan dingin atau masa bodoh.

b. Tipe Perasaan Ekstrovert

Orang yang berperasaan ekstrovert menggunakan data objektif untuk membuat penilaian. Orang ekstrovert tidak begitu banyak dituntun oleh pendapat subjektif tetapi lebih lebih kepada nilai- nilai luar dan norma-norma penilaian yang diterima secara luas. Orang berperasaan ekstrovert bersikap tenang dalam situasi-situasi sosial, biasanya sangat disukai karena ramah atau suka bergaul, tetapi usaha dalam menyesuaikan diri dengan norma sosial terlihat artifisial, dingin, dan tidak dapat dipercaya.

c. Tipe Pendriaan Ekstrovert

Orang yang mengindria ekstrovert mempersepsikan stimulus-stimulus luar secara objektif sebagaimana stimulus-stimulus ini ada dalam kenyataan. Pendriaan orang ekstrovert sama sekali tidak berpengaruh oleh sikap-sikap subyektif. Gaya hidup orang yang mengindria ekstrovert ialah mencari pengalaman-pengalaman sensori baru dan mengumpulkan pengalaman-pengalaman aktual tentang objek-objek konkret. Orang-orang yang mengindria introvert biasanya adalah teman yang baik karena mampu menekan kecenderungan terhadap introspeksi, perhatian terhadap diri sendiri, dan suka memperhatikan terhadap dunia luar yang objektif. Selain itu, orang ekstrovert mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

d. Tipe Intuitif Ekstrovert

Orang yang intuitif ekstrovert terarah pada fakta di dunia luar, namun hanya mempersepsikan fakta tersebut di bawah ambang kesadaran dan bukan mengindrianya secara penuh. Orang ekstrovert sulit untuk mempertahankan perhatian terhadap suatu hal dalam jangka waktu yang lama. Orang ekstrovert memiliki perasaan, pikiran, dan fungsi-fungsi rasional tidak dominan, sehingga individu akan membuat keputusan tanpa pikiran sadar dan reflektif. Namun, bukan berarti keputusan yang diambil tidak baik, meskipun didasarkan pada firasat-firasat orang intuitif ekstrovert berhubungan erat dengan kebijaksanaan dan ketidaksadaran diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert adalah suatu tipe kepribadian yang berdasarkan sikap jiwa yang dipengaruhi oleh dunia objektif, orientasinya terutama tertuju ke luar. Orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert memiliki pikiran, perasaan, dan tindakan lebih banyak ditentukan lingkungan.

D. Perbedaan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau Dari Tipe Kepribadian

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan

batasan ini, perilaku kesehatan dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2004).

Perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh setiap individu dan sesuatu yang bersifat nyata (Sarwono, 2002). Di kehidupan sehari-hari terdapat berbagai macam perilaku, salah satunya adalah perilaku prososial. Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Staub, Baron&Byrne, dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015).

Menurut Baron & Byrne (2003) perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya. Hal serupa diungkapkan oleh William (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis.

Menurut Sears dkk (2001) salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu: Faktor karakteristik penolong yang terdiri dari Kepribadian Kepribadian tiap individu berbeda-beda, salah satunya adalah

kepribadian individu yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk dapat diakui oleh lingkungannya. Kebutuhan ini akan memberikan corak yang berbeda dan memotivasi individu untuk memberikan pertolongan.

Kepribadian manusia bersifat unik yang tidak dapat disetarakan atau disamakan antara satu dengan yang lainnya. Kepribadian merupakan keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psikofisik lain yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Jung membagi tipologi kepribadian menjadi dua, yaitu introvert dan ekstrovert.

Seorang Introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia diri pribadi dengan semua fantasi, mimpi dan persepsi yang bersifat individu. Sedangkan Ekstrovert mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, memusatkan perhatian ke dunia luar, cenderung berinteraksi dengan orang sekitar, aktif dan ramah. Seorang dengan tipe kepribadian introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dirinya sendiri, lebih memiliki keindividuan yang lebih tinggi, sehingga dalam melihat suatu kejadian di masyarakat mereka lebih banyak berfikir tentang dirinya, dalam keadaan ini orang introvert cenderung lebih lambat merespon karena sikap keindividuan.

Sedangkan ekstrovert akan cenderung mampu mengutarakan apa yang dirasakan dalam berbagai macam situasi kepada orang lain. Dengan keadaan seperti ini, seseorang akan lebih mampu memberikan sesuatu kepada orang yang lebih membutuhkan sehingga jika ada orang yang membutuhkan pertolongan akan memiliki respon lebih cepat dan lebih tanggap karena orang ekstrovert cenderung

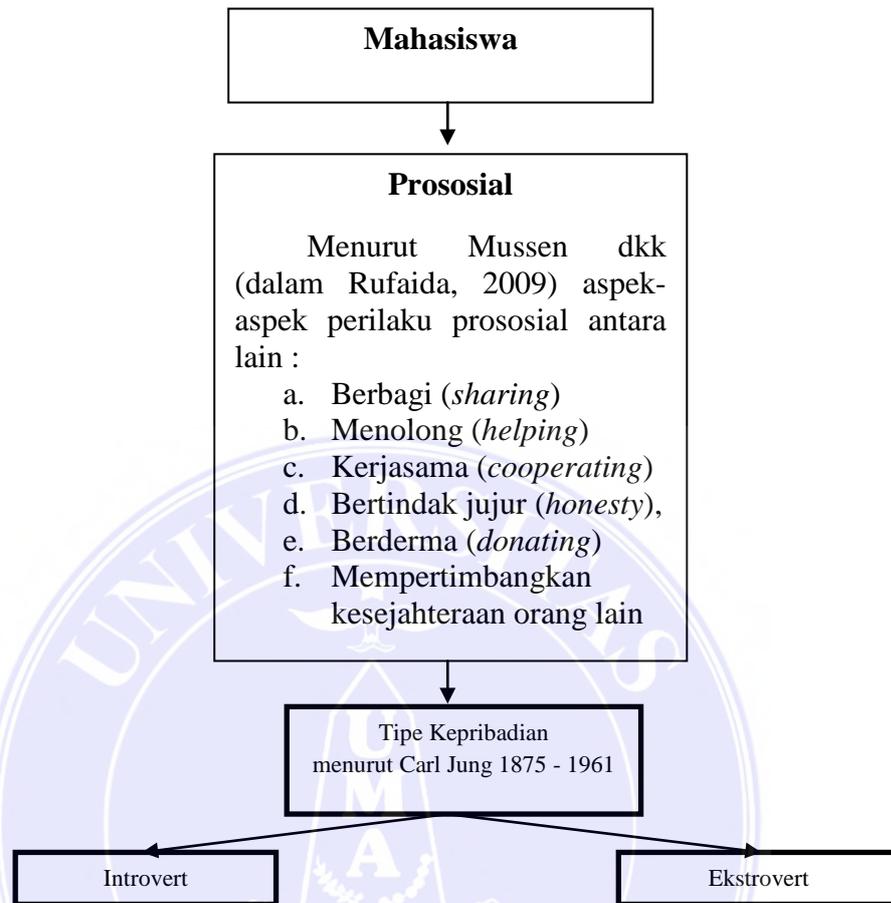
lebih sering berinteraksi dengan orang sekitar. Lebih jelasnya dapat digambarkan dengan pada bagan berikut ini Orang-orang yang peka terhadap lingkungan orang yang memiliki sikap positif terhadap lingkungannya, serta orang yang mampu beradaptasi dengan lingkungan secara cepat.

Orang-orang yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian Ekstrovert lebih memiliki sikap positif terhadap lingkungan diluar dirinya, selain itu kepercayaan terhadap dunia luar dirinya sangat Tinggi. Berbanding terbalik dengan orang yang memiliki tipe kepribadian introvert, orang Introvert cenderung pendiam, suka menyendiri, cuek dan lebih memetingkan dunia dalam dirinya daripada dunia diluar dirinya dan bahkan cenderung antisosial.

Adapun penelitian terdahulu dengan judul : Hubungan Tipe Kepribadian Extroversion Dan Agreeableness Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Suku Batak Toba (Widiyanta, 2015) dengan hasil: menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara tipe agreeableness dengan perilaku prososial. Sedangkan pada tipe extroversion tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial pada suku Batak Toba. Hasil tambahan penelitian menunjukkan bahwa suku Batak Toba dominan memiliki tipe conscientiousness, agreeableness berada di peringkat kedua, dilanjutkan dengan extroversion, neuroticism, dan openness yang berada di peringkat terakhir.

Berdasarkan hal tersebut, disebutkan bahwa ada perbedaan perilaku pro-sosial mahasiswa psikologi UMA yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan mahasiswa psikologi UMA yang memiliki tipe kepribadian Introvert.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka di ajukan hipotesis sebagai berikut: Adapun perbedaan perilaku pro-sosial ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area. Dengan asumsi tipe kepribadian ekstrovert memiliki perilaku prososial lebih tinggi dibandingkan tipe kepribadian introvert.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009) adalah metode berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian uji beda bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian uji beda ataupun uji komparasi yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan antara variabel yang diteliti (Sugiyono,2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melihat fenomena dan untuk mengukur perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian.

Variabel bebas (X) : Tipe Kepribadian

Variabel tergantung (Y) : Perilaku Prososial

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Azwar (2007) definisi operasional

merupakan suatu definisi mengenai variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku baik yang memberikan kesejahteraan sosial. perilaku prososial meliputi semua bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong. Perilaku prososial disusun berdasarkan aspek menurut Mussen dkk (dalam Rufaida, 2009): Berbagi (*sharing*), Menolong (*helping*), Kerjasama (*cooperating*), Bertindak jujur (*honesty*), Berderma (*donating*), dan Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain

2. Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian adalah suatu bentuk gambaran perilaku seseorang yang di bedakan menjadi dua tipe dan terwujud dalam kehidupannya sehari-hari. Kepribadian Introvert adalah Seseorang yang menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman- pengalaman batinnya sendiri. Orang yang mempunyai kecenderungan ini biasanya terlihat tertutup, tidak terlalu memperhatikan orang lain, dan agak pendiam. Kepribadian Ekstrovert adalah gambaran perilaku seseorang yang positif terhadap masyarakatnya, hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi UMA yang aktif: Perempuan : 1265 dan laki-laki: 503 (sumber Universitas Medan Area).

2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Besarnya anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono (2013), jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian / kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu Pengambilan sampel didasarkan berdasarkan tujuan (Sugiyono, 2013). Adapun jumlah sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang mahasiswa UMA pria dan wanita . Menurut (Hadi, 2004), bahwa syarat utama agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, maka sebaiknya sampel penelitian harus benar-benar mencerminkan keadaan populasinya atau dengan kata lain harus representative

(terwakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai mahasiswa universitas medan area.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, dimana skala psikologis ini berbentuk angket yang berisi dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Skala perilaku prososial disusun berdasarkan aspek menurut Mussen dkk (dalam Rufaida, 2009) aspek-aspek perilaku prososial antara lain :

- a. Berbagi (*sharing*)
- b. Menolong (*helping*)
- c. Kerjasama (*cooperating*)
- d. Bertindak jujur (*honesty*),
- e. Berderma (*donating*)
- f. Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain

Skala ini mencakup pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang berisi konsep keperilakuan yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang berisi konsep perilaku yang dikehendaki oleh indikator keperilakuannya (Azwar, 2007). Peneliti menggunakan jenis skala *Likert*, (dikarenakan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang, dengan menyajikan empat jawaban alternative, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pemberian skor pada masing-masing aitem baik untuk aitem *favorable* maupun *unfavorable* dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 4. Untuk aitem *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Aitem *unfavorable*, pemberian nilainya sama seperti pada nilai aitem *favorable*, namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

Skala tipe kepribadian disusun berdasarkan teknik pengumpulan data menggunakan test yaitu *jugs type indicator(JTI) test* yaitu tes kepribadian yang digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang, yang digunakan untuk mengungkapkan kecenderungan kepribadian individu apakah Introvert atau Ekstrovert dan skala frekuensi perilaku keselamatan kerja dari untuk mengukur perilaku keselamatan kerja dari karyawan yang menegakkan perilaku keselamatan kerja, detail dari instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Jung's Type Indicator Test

teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan test kepribadian (*personality test*) yaitu test yang digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang untuk memperoleh data tipe kepribadian Introvert dan Ekstrovert, penulis menggunakan alat ukur dari *Jung's type indicator test* dari jungian tipology theory yang sudah di translate kedalam bahasa indonesia menggunakan metode *back translation*, dengan 2 alternatif jawaban ya dan tidak, tes dengan tipe *Yes or No* seperti ini adalah tes yang butir soalnya terdiri dari

pernyataan atau disertai dengan alternatif jawaban yaitu jawaban yang benar dan yang salah (Widoyoko, 2012). Responden diminta untuk memilih satu – satu jawaban dari masing – masing pernyataan tersebut sesuai dan tidak jika pernyataan tersebut tidak sesuai.

Jungs type indicator test adalah sebuah test untuk mengungkap tipe kepribadian individu apakah seseorang yang introvert atau ekstrovert yang disusun dalam 64 aitem dan terdiri dari 32 introvert dan 32 ekstrovert, rincian sebaran dalam jumlah item tipe kepribadian adalah sebagai berikut :Teknik skoring untuk mengungkap tipe kepribadian introvert atau ekstrovert pada subjek penelitian adalah dengan cara memberikan skor untuk setiap jawaban “Ya” pada pernyataan ekstrovert dan memberikan dan memberikan skor 0 untuk jawaban “Tidak” bagi pernyataan yang terdapat pada pernyataan introvert. Demikian pula sebaliknya memberikan skor 0 pada setiap jawaban “Ya” pada pernyataan introvert dan memberikan skor 1 untuk pernyataan “Tidak” pada pernyataan introvert. Jung’s type indicator test memiliki 64 pernyataan Ekstrovert dan 32 pernyataan Introvert sehingga individu yang memperoleh skor >32 masuk kedalam tipe kepribadian ekstrovert sedangkan individu yang memperoleh <32 masuk kedalam tipe kepribadian Introvert.

Tabel
Interprestasi Pemberian Skor

Pernyataan	Ya	Tidak	N
Ekstrovert	1	0	>32
Introvert	0	1	<32

Semakin tinggi skor yang diperoleh maka dapat maka dapat di interprestasikan bahwa individu tersebut cenderung mempunyai tipe kepribadian

Eksrovert dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin individu mengarah pada tipe kepribadian Introvert.

E. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diukur nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan realibilitas).

1. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antar subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2007). Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{[\sum Y^2] - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
$\sum X$	= Jumlah skor keseluruhan subyek tiap butir
$\sum Y$	= Jumlah skor keseluruhan butir pada subyek
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor Y
N	= Jumlah subyek

Nilai korelasi yang telah didapat dari teknik product momen di atas sebenarnya masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot, artinya

indeks *product moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya adalah karena nilai-nilai butir menjadi komponen skor total.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

- r_{bt} = Angka korelasi setelah dikorelasikan
 r_{xy} = Angka korelasi sebelum dikorelasikan
 SD_x = Standar deviasi skor total
 SD_y = Standar deviasi skor butir

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keberhasilan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subyek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien *alpha* sebagai berikut:

$$a = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

- $S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
 Sx^2 = Varians skor skala

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah perilaku prososial. Perilaku prososial masalah atas, kode A1 Introvert dan A2 Ekstrovert disebut sebagai variabel bebas (X) Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) di dalam bagan penulisannya dilambangkan dengan huruf X. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur.

A1	A2
X	X

Keterangan :

- A1 = Introvert
 A2 = Ekstrovert
 X = Perilaku Prososial

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (Perilaku Prososial) menyebar mengikuti prinsip kurve normal.
- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Ada perbedaan perilaku prososial antara tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian ekstrovert. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi $0.000 < 0.050$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050.
2. Hipotesis yang berbunyi ada perbedaan perilaku prososial antara tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian ekstrovert, dinyatakan diterima.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial tergolong tinggi sebab nilai rata-rata empiric 98,85 lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik 85. Kemudian Perilaku Prososial tipe kepribadian ekstrovert tergolong tinggi sebab nilai rata-rata empiric 98,21 lebih besar dari nilai rata-rata 85. Selanjutnya Perilaku Prososial tipe kepribadian introvert tergolong rendah sebab nilai rata-rata empiric 75,13 lebih kecil dari nilai rata-rata hipotetik 85.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat bahwa bahwa Perilaku Prososial tipe kepribadian introvert tergolong rendah sebab nilai rata-rata empiric 75,13 lebih kecil dari nilai rata-rata hipotetik 85 maka diharapkan kepada mahasiswa agar memiliki sikap prososial yang baik sebagai salah satu upaya untuk tetap melakukan suatu perubahan perilaku kearah yang positif dengan cara: Mampu berfikir secara kritis, kreatif, Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

2. Saran kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Melihat pentingnya perilaku prososial, maka disarankan agar turut ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang menyangkut kegiatan social yang diadakan baik di dalam kampus maupun diluar kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. (2009). *Successful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Ancok, 1997. *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. UGM.Yogyakarta
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara.
- Atkinson, dkk, 1995. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta : Erlangga.
- Azwar S. (1996). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan* .Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Azwar S. (1997). *Validitas dan Reabilitas* .Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2006). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Baldwin, E.A. 1945. *Edible Coating for fresh and vegetables past, present and future*. Di Dalam: Krochta J.M, Baldwin, E.A, dan Nispeross-Carriedo, M.O, editot. *Edible Coating and Film to Improve food Quality*. Pennsylvania: Tectomic Publishing Co, Inc.
- Boeree, C. George, 2013, *General Psychology “Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku*, Prismsophie, Jakarta.
- Dayakisni, T dan Hudaniah. 2015.*Psikologi Sosial*. Edisi Revisi. Malang : UMM Press.
- Derlega, V.J. & Berg,J.H. 2005. *Self Disclosure* . London : Plenum Press.
- Dr. Mahmudah Enny Widyaningrum.2011. *Influence of motivation and culture on organizational commitment and performance employee of Medical Services: Academic Research International*.
- Eysenck, H.J. & Wilson, G.D. 2013. *Know Your Own Personality*. Anglesburg : Pelican.
- Friedman, H. S.& Schustack, M. W. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Hadi, S. 1983. *Statistik II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas PSI. UGM

- Hadi, S dan Parmardiningsih, Y. 2004. Manual Seri Program Statistik (SPS). Paket MIDI 2000. Yogyakarta : Badan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Herlambang, Susatyo. 2011. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hurlock, E, B.1990. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga Pustaka Al-Husna.
- Mussen, P. H. Conger, J. J and Kagan, J. (2009). Child development and personality (Fifth Edition). Harper and Row Publishers
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Sarwono, S.W. 1992. Psikologi Lingkungan. Jakarta : Gramedia Indonesia.
- Sarwono, W. Sarlito, 2004. Psikologi remaja. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, S.W. Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta:Penerbit Salemba Humanika
- Sears, Zemansky. 2003. Fisika Untuk Universitas. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. Erlangga: Jakarta.
- Winkel, W.S. (2010). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf Syamsu, Nurihsan A Juntika. (2007). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya.



**LAMPIRAN A
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

Reliability

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

17/10/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

Scale: Skala Perilaku Prosocial**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	75	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,967	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ps1	2,61	,868	75
ps2	2,60	,885	75
ps3	2,52	,906	75
ps4	2,57	,825	75
ps5	2,55	,827	75
ps6	2,53	,859	75
ps7	2,75	,887	75
ps8	2,79	,905	75
ps9	2,84	,839	75
ps10	2,69	,805	75
ps11	2,60	,854	75
ps12	2,63	,835	75
ps13	2,44	,809	75
ps14	2,49	,935	75
ps15	2,61	1,025	75
ps16	2,64	,954	75
ps17	2,71	,882	75
ps18	2,55	,741	75
ps19	2,68	,841	75

ps20	2,65	,726	75
ps21	2,64	,849	75
ps22	2,71	,941	75
ps23	2,60	,900	75
ps24	2,55	,949	75
ps25	2,52	,891	75
ps26	2,69	,930	75
ps27	2,75	,871	75
ps28	2,69	,822	75
ps29	2,61	,820	75
ps30	2,61	,769	75
ps31	2,76	,819	75
ps32	2,73	,935	75
ps33	2,84	,901	75
ps34	2,69	,838	75

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ps1	87,24	397,698	,628	,967
ps2	87,25	395,759	,672	,967
ps3	87,33	394,955	,679	,966
ps4	87,28	397,421	,672	,967
ps5	87,31	397,188	,678	,966
ps6	87,32	396,085	,684	,966
ps7	87,11	393,529	,736	,966
ps8	87,07	395,523	,663	,967
ps9	87,01	394,230	,759	,966
ps10	87,16	398,298	,662	,967
ps11	87,25	398,408	,618	,967
ps12	87,23	397,718	,655	,967
ps13	87,41	399,138	,631	,967
ps14	87,36	390,125	,790	,966
ps15	87,24	389,455	,734	,966
ps16	87,21	391,630	,733	,966
ps17	87,15	396,478	,654	,967
ps18	87,31	403,648	,538	,967
ps19	87,17	400,388	,568	,967
ps20	87,20	401,189	,636	,967
ps21	87,21	395,143	,722	,966

ps22	87,15	390,451	,776	,966
ps23	87,25	392,732	,747	,966
ps24	87,31	392,783	,705	,966
ps25	87,33	393,658	,729	,966
ps26	87,16	391,217	,765	,966
ps27	87,11	396,070	,674	,967
ps28	87,16	398,434	,643	,967
ps29	87,24	399,509	,611	,967
ps30	87,24	399,779	,645	,967
ps31	87,09	395,788	,728	,966
ps32	87,12	393,323	,701	,966
ps33	87,01	395,986	,653	,967
ps34	87,16	408,542	,324	,968

mean hipotetik : $(34 \times 1) + (34 \times 4) : 2 = 85$

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
89,85	420,208	20,499	34



LAMPIRAN B
UJI NORMALITAS VARIABEL PENELITIAN

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PerilakuProso sial
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98,85
	Std. Deviation	4,499
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		1,657
Asymp. Sig. (2-tailed)		,208

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Oneway

Descriptives

PerilakuProso sial

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
extrover t	29	98,21	7,138	1,326	110,49	115,92	102	125
introvert	46	75,13	9,287	1,369	72,37	77,89	60	103

Total	75	89,85	20,499	2,367	85,14	94,57	60	125
-------	----	-------	--------	-------	-------	-------	----	-----

Test of Homogeneity of Variances

PerilakuPrososial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,796	1	73	,375



LAMPIRAN C UJI HIPOTESIS VARIABEL PENELITIAN

Oneway

ANOVA

PerilakuPrososial

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25787,411	1	25787,411	354,651	,000
Within Groups	5307,976	73	72,712		
Total	31095,387	74			



**LAMPIRAN D
ALAT UKUR PENELITIAN**

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Jenis organisasi :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

YA : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TIDAK : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Saya menghabiskan waktu dengan mengikuti kegiatan di kampus	YA	TIDAK
2.	Saya suka mengabaikan janji	YA	TIDAK
3.	Saya menyukai berada dalam kelompok	YA	TIDAK
4.	Saya lebih suka menyendiri	YA	TIDAK
5.	Saya senang mengikuti banyak kegiatan	YA	TIDAK
6.	saya menyukai hal – hal teratur	YA	TIDAK
7.	Saya berani menyatakan pendapat tempat umum	YA	TIDAK
8.	Saya tidak nyaman berada dekat banyak orang	YA	TIDAK
9.	Sering mendiskusikan masalah dengan oranglain	YA	TIDAK
10.	Saya memegang teguh suatu prinsip	YA	TIDAK
11.	Saya mudah beradaptasi	YA	TIDAK
12.	Saya menghabiskan waktu saya untuk beristirahat	YA	TIDAK
13.	Saya menyukai sebuah perubahan	YA	TIDAK
14.	Saya selalu menghindari ketrikatan dengan kewajiban	YA	TIDAK
15.	Saya mudah bergaul	YA	TIDAK
16.	Saya mudah bergaul	YA	TIDAK
17.	Saya aktif dan mengikuti organisasi	YA	TIDAK
18.	Saya sulit berbaur dengan orang baru	YA	TIDAK
19.	Saya sering mengikuti beragam kegiatan	YA	TIDAK
20.	Saya konsisten dalam sebuah kebiasaan	YA	TIDAK
21.	Saya akan menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun sangat berat	YA	TIDAK
22.	Saya suka menunda – nunda pekerjaan	YA	TIDAK
23.	Saya menyukai sebuah kompetisi	YA	TIDAK
24.	Saya tidak mengikuti organisasi apapun	YA	TIDAK
25.	Saya selalu memenuhi janji	YA	TIDAK
26.	Saya menyukai kelompok kecil	YA	TIDAK

27.	Saya nyaman berada didepan banyak orang	YA	TIDAK
28.	Saya malas mengikuti banyak kegiatan	YA	TIDAK
29.	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	YA	TIDAK
30.	Saya canggung pada keramaian	YA	TIDAK
31.	Saya suka terlibat dalam suatu kegiatan	YA	TIDAK
32.	Saya tipe orang yang mudah terbuka dengan oranglain	YA	TIDAK

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Jenis organisasi :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur.

Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh : Saya tidak bisa bekerja sesuai standart pelayanan kerja

SS S TS STS

Tanda silang (X) merupakan seseorang itu merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sennag mendengar curhatan dari teman-teman saya	SS	S	TS	STS
2.	Apabila ingin membantu orang lain saya harus mengenalnya terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
3.	Saya yakin setiap masalah pasti ada jalan keluar	SS	S	TS	STS
4.	Saya malas memikirkan masalah orang lain	SS	S	TS	STS
5.	Saya akan mengadakan kegiatan agama berupa penggalangan dana untuk kaum fakir	SS	S	TS	STS
6.	Saya malas menjadi pendengar curhatan dari teman saya	SS	S	TS	STS
7.	Apapun akan saya lakukan untuk membantu orang lain	SS	S	TS	STS
8.	Saya jarang memberikan bantuan kepada orang lain	SS	S	TS	STS
9.	Apabila ada bencana maka saya akan mengajak teman untuk berpartisipasi	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak mampu memecahkan masalah yang sedang saya hadapi	SS	S	TS	STS
11.	Saya merasa bahwa masalah orang lain adalah masalah saya	SS	S	TS	STS
12.	Saya tidak ikut berpartisipasi apabila ada bencana	SS	S	TS	STS
13.	Saya senang mengerjakan konsep untuk memajukan organisasi saya	SS	S	TS	STS
14.	Saya jarang mengadakan kegiatan agama berupa penggalangan dana untuk kaum fakir	SS	S	TS	STS
15.	Saya dan teman membantu mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam	SS	S	TS	STS

16.	Apabila ada teman yang belum memahami materi baru saya akan mengabaikannya	SS	S	TS	STS
17.	Saya rela memberikan bantuan meskipun saya belum mengenalnya	SS	S	TS	STS
18.	Saya malas mengikuti kegiatan dengan teman dikampus	SS	S	TS	STS
19.	Apabila sedang ada masalah saya akan tetap tenang	SS	S	TS	STS
20.	Saya merasa hidup saya saja sudah banyak masalah	SS	S	TS	STS
21.	Saya dan teman-teman memiliki visi yang sama untuk organisasi	SS	S	TS	STS
22.	Saya akan mengerjakan tugas sendiri-sendiri	SS	S	TS	STS
23.	Saya akan memberikan sumbangan bagi organisasi kampus yang sedang membutuhkan dana menjadi relawan	SS	S	TS	STS
24.	Saya menjadi sensitive ketika ada masalah	SS	S	TS	STS
25.	Saya selalu membantu teman dalam tugas kelompok	SS	S	TS	STS
26.	Ketika mendengar kabar duka saya merasa biasa saja	SS	S	TS	STS
27.	Saya bisa merasakan kesusahan orang lain	SS	S	TS	STS
28.	Saya tidak suka memiliki banyak teman	SS	S	TS	STS
29.	Saya bisa diandalkan dalam berteman	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak memiliki visi dan misi untuk organisasi	SS	S	TS	STS
31.	Ketika mendengar adanya berita duka dari salah satu teman maka saya akan pergi ngelayat	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak ikut membantu mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam	SS	S	TS	STS
33.	Apabila ada teman yang belum mengerti materi baru saya akan membantunya	SS	S	TS	STS
34.	Saya tidak pernah mau membantu memberikan sumbangan terhadap organisasi kampus	SS	S	TS	STS

LAMPIRAN E
ALAT UKUR PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20122
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 253 /UMA/B/01.7/I/2019
Hal : **Izin Pengambilan Data.**

Medan, 29 Januari 2019.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi nomor: 568/FPSI/01.10/I/2019 tertanggal 17 Januari 2019, tentang permohonan izin pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Oazly Williandi Edwin
No. Pokok Mahasiswa : 14 860 0258
Program Studi : Ilmu Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert"**.

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Administrasi,



[Signature]
Dr. Utary Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs ✓
2. Peringgal



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN **Nomor : 522/UMA/B/01.7/II/2019**

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Oazly Williandi Edwin
No. Pokok Mahasiswa : 14 860 0258
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi **"Perbedaan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert"**.

Kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 20 Februari 2019.

a.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Dr. Utari Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi
2. File